

Implikasi dan Tantangan PPL Internasional dalam Penguatan Kompetensi Profesional Calon Guru: Systematic Literature Review

Hilmi Ibadu Rohman^{1*}, Yuli Utanto²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*ibaduhilmi@gmail.com

Submit
22 Juli 2026

Review
27 Juli 2026

Publish
7 September 2026

Abstrak

Penelitian ini menyintesis implikasi, tantangan, dan mekanisme penguatan kompetensi profesional calon guru melalui PPL Internasional. Kajian menggunakan systematic literature review dengan sintesis naratif yang dilaporkan berdasarkan PRISMA 2020. Tiga pertanyaan penelitian dirumuskan melalui kerangka PICOS. Penelusuran Scopus, ScienceDirect, dan ERIC mencakup artikel empiris terbitan 2021–2026. Dari 40 rekaman, satu duplikat dihapus, 39 judul dan 21 abstrak disaring, kemudian 11 artikel dinilai dalam teks lengkap dan diinklusi. Kualitas metodologis dinilai menggunakan Mixed Methods Appraisal Tool 2018. Delapan studi memenuhi seluruh kriteria yang berlaku, sedangkan tiga studi memiliki satu atau dua keputusan “tidak dapat ditentukan” karena keterbatasan pelaporan. Sintesis tematik deduktif-induktif menunjukkan bukti paling konsisten pada adaptasi pedagogik, kompetensi interkultural, refleksi, komunikasi, kepercayaan diri, efikasi diri, dan identitas profesional. Asesmen pembelajaran hanya dilaporkan secara eksplisit oleh satu studi dari perspektif sekolah tujuan. Tantangan utama meliputi hambatan bahasa, perbedaan budaya dan praktik instruksional, tekanan psikologis, kelemahan desain program, serta pendampingan yang tidak konsisten. Penguatan kompetensi berlangsung secara kondisional melalui pengalaman autentik, respons adaptif, kolaborasi, refleksi, umpan balik, dan percobaan ulang. Dengan demikian, mutu desain, resiprositas, pendampingan, dan kesempatan memperbaiki praktik lebih menentukan daripada lokasi internasional itu sendiri.

Kata Kunci: PPL Internasional, kompetensi profesional, calon guru, tinjauan sistematis literatur, pembelajaran berbasis pengalaman

Abstract

This study synthesizes the implications, challenges, and mechanisms through which international teaching practicums support pre-service teachers' professional competence. A systematic literature review with narrative synthesis was reported in accordance with PRISMA 2020. Three research questions were developed using the PICOS framework. Scopus, ScienceDirect, and ERIC were searched for empirical articles published from 2021 to 2026. Of 40 records, one duplicate was removed, 39 titles and 21 abstracts were screened, and 11 full-text articles were appraised and included. Methodological quality was assessed using the 2018 Mixed Methods Appraisal Tool. Eight studies met all applicable criteria, whereas three received one or two “cannot tell” judgments because of incomplete reporting. Deductive-inductive thematic synthesis found the most consistent evidence for pedagogical adaptation, intercultural competence, reflection, communication, self-confidence, self-efficacy, and professional identity. Learning assessment was explicitly reported in only one host-school perspective study. Major challenges involved language barriers, cultural and instructional differences, psychological pressure, weak program design, and inconsistent mentoring. Competence development was conditional on authentic experience, adaptive responses, collaboration, reflection, feedback, and repeated experimentation. Program quality, reciprocity, mentoring, and opportunities to revise practice were therefore more decisive than the international location itself.

Keywords: international teaching practicum, professional competence, pre-service teachers, systematic literature review, experiential learning

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru merancang pembelajaran, mengelola interaksi kelas, menilai perkembangan peserta didik, dan memperbaiki praktik secara berkelanjutan. Karena itu, pendidikan calon guru perlu menyediakan pengalaman autentik yang menghubungkan pengetahuan pedagogik dengan pengambilan keputusan profesional di sekolah (UNESCO, 2024). PPL Internasional memperluas ruang belajar tersebut dengan menempatkan calon guru dalam kurikulum, bahasa, budaya sekolah, sumber daya, dan karakter peserta didik yang berbeda dari konteks asal.

Studi terdahulu mengaitkan praktik mengajar internasional dengan kemampuan menyusun rencana pembelajaran, menyesuaikan metode, berkomunikasi lintas bahasa, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan identitas profesional (Yuyun et al., 2025). Pengalaman ini juga dapat memperkuat kesadaran interkultural dan kepekaan terhadap keberagaman peserta didik (Nurhastuti & Basikin, 2022). Namun, manfaat tersebut muncul bersama hambatan bahasa, culture shock, perbedaan praktik instruksional, keterbatasan fasilitas, dan variasi pendampingan (Chasanah et al., 2022; Kuncahyo et al., 2023; Romadhoni, 2024; Turbinita et al., 2023).

Experiential learning menjelaskan bahwa pengalaman konkret baru menjadi pembelajaran ketika peserta melakukan observasi reflektif, membangun pemahaman baru, dan menguji strategi yang telah diperbaiki (Kolb, 1984; Morris, 2020). Dalam konteks lintas budaya, proses tersebut juga dipengaruhi kemampuan mengelola tekanan psikologis dan menyesuaikan perilaku dengan lingkungan sosial baru (Berry, 1997; Searle & Ward, 1990). Dengan demikian, pengalaman internasional tidak dapat diasumsikan otomatis meningkatkan kompetensi.

Masalah ilmiah utama bukan lagi sekadar apakah PPL Internasional bermanfaat, tetapi kompetensi apa yang benar-benar didukung oleh bukti, melalui mekanisme apa perubahan berlangsung, dan dalam kondisi apa tantangan berubah menjadi sumber belajar atau justru menghambat praktik. Literatur yang tersedia tersebar pada negara, mata pelajaran, durasi, desain program, dan karakteristik partisipan yang berbeda. Sebagian besar studi juga menggunakan sampel kecil, wawancara, refleksi, atau laporan diri sehingga kekuatan bukti antarhasil tidak setara.

Kesenjangan lain terletak pada fragmentasi pembahasan. Studi manfaat sering menonjolkan adaptasi, kepercayaan diri, atau wawasan global, sedangkan studi tantangan membahas bahasa, mentor, akses, dan etika program secara terpisah. Akibatnya, hubungan antara pengalaman, tantangan, respons adaptif, dukungan, refleksi, eksperimen ulang, dan perubahan kompetensi belum terlihat sebagai mekanisme yang utuh. Dimensi kompetensi juga dilaporkan tidak seimbang. Perencanaan, komunikasi, dan refleksi banyak dibahas, tetapi asesmen pembelajaran jarang ditelaah secara eksplisit.

Selain itu, bukti dari calon guru, mentor, dan sekolah tujuan kerap diperlakukan seolah-olah memiliki posisi yang sama. Padahal, laporan perubahan diri calon guru berbeda dari penilaian guru tuan rumah atau bukti kontekstual mengenai desain program. Pembedaan sumber bukti diperlukan agar sintesis tidak melebihi klaim dampak dan tetap mempertimbangkan resiprositas, relasi kuasa, serta kepentingan sekolah tujuan (Kurup et al., 2023).

Systematic Literature Review diperlukan untuk menelusuri, menilai, dan menyintesis keragaman bukti secara transparan. PRISMA 2020 menyediakan kerangka pelaporan seleksi studi, sedangkan PRISMA-S menekankan keterlacakan strategi pencarian (Page et al., 2021; Rethlefsen et al., 2021). Kebaruan penelitian ini terletak pada pembedaan tingkat relevansi sumber bukti, penilaian metodologis sesuai desain studi, analisis sensitivitas antara seluruh studi dan bukti langsung atau campuran, serta perumusan mekanisme kondisional penguatan kompetensi. Keterbatasan bukti mengenai asesmen ditempatkan sebagai temuan substantif sehingga klaim penguatan kompetensi tidak digeneralisasikan melampaui data yang tersedia.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi implikasi PPL Internasional terhadap kompetensi profesional calon guru, mengelompokkan tantangan dan respons yang dilaporkan, serta menjelaskan proses dan kondisi yang memungkinkan penguatan kompetensi. Hasilnya diharapkan memberi dasar yang lebih proporsional bagi pengembangan teori pembelajaran berbasis pengalaman dan perancangan program PPL Internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan *narrative synthesis*. SLR merupakan metode kajian yang dilaksanakan melalui tahapan perumusan pertanyaan penelitian, penyusunan protokol, pencarian literatur, penetapan kriteria kelayakan, penilaian kualitas studi, ekstraksi data, dan sintesis temuan secara sistematis (Booth et al., 2022; Gough et al., 2017). Pendekatan *narrative synthesis* dipilih karena artikel yang dianalisis memiliki keragaman desain penelitian, konteks negara, karakteristik partisipan, bentuk program, dan fokus temuan. Keragaman tersebut menyebabkan hasil penelitian lebih sesuai dibandingkan dan dikelompokkan secara tematik daripada digabungkan melalui meta-analisis statistik. Adapun proses pelaporan mengacu pada PRISMA 2020 dan prinsip pelaporan pencarian PRISMA-S (Page et al., 2021; Rethlefsen et al., 2021).

SLR diarahkan oleh tiga pertanyaan penelitian: (1) implikasi apa yang dilaporkan PPL Internasional terhadap kompetensi profesional calon guru; (2) tantangan, respons adaptif, dan bentuk dukungan apa yang muncul selama pelaksanaan; serta (3) melalui proses dan dalam kondisi apa PPL Internasional memperkuat kompetensi profesional calon guru. Ketiga pertanyaan tersebut menjadi dasar penetapan PICOS, kriteria kelayakan, ekstraksi data, dan sintesis.

Penelusuran literatur dilakukan pada 8 Juli 2026 melalui tiga basis data, yaitu Scopus, ScienceDirect, dan Education Resources Information Center (ERIC). Ketiga basis data dipilih karena mencakup publikasi dalam bidang pendidikan guru, praktik mengajar, pengalaman pendidikan lintas budaya, dan pengembangan profesional calon guru. Cakupan pencarian ditetapkan menggunakan kerangka PICOS yang disesuaikan dengan penelitian pendidikan. Population mencakup calon guru atau pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam program; intervention mencakup PPL Internasional, praktik mengajar internasional, *overseas student teaching*, dan pengalaman mengajar lintas budaya; outcome mencakup kompetensi profesional, implikasi, tantangan, adaptasi, dan dukungan program; sedangkan study design dibatasi pada penelitian empiris.

String pencarian utama dalam bahasa Inggris adalah:

("international teaching practicum" OR "overseas student teaching" OR "international student teaching" OR "international field experience" OR "cross-cultural teaching experience" OR "global teaching practicum" OR "teaching abroad") AND ("pre-service teacher" OR "student teacher" OR "teacher candidate" OR "prospective teacher") AND ("professional competence" OR "teacher competence" OR "professional development" OR "teacher professionalism" OR "teaching competence") AND ("implication" OR "impact" OR "benefit" OR "challenge" OR "barrier" OR "adaptation" OR "strategy").

Penelusuran tambahan dalam bahasa Indonesia menggunakan string:

("PPL Internasional" OR "praktik mengajar internasional" OR "praktik pengalaman lapangan internasional" OR "pengalaman mengajar lintas budaya") AND ("calon guru" OR "mahasiswa pendidikan" OR "mahasiswa calon guru") AND ("kompetensi profesional" OR "kompetensi guru" OR "pengembangan profesional") AND ("implikasi" OR "manfaat" OR "tantangan" OR "hambatan" OR "strategi adaptasi").

String pencarian disesuaikan dengan fitur pencarian pada setiap basis data tanpa mengubah konsep utama, operator Boolean, dan kelompok kata kunci. Pembatas pencarian meliputi tahun publikasi 2021–2026, bahasa Indonesia atau Inggris, jenis publikasi berupa artikel penelitian empiris, dan ketersediaan teks lengkap. Ketersediaan teks lengkap diperiksa setelah artikel ditemukan dan tidak semata-mata bergantung pada filter otomatis basis data. Strategi dan hasil awal penelusuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi dan hasil awal penelusuran literatur

Basis data	Tanggal pencarian	Strategi pencarian	Pembatas pencarian	Rekaman teridentifikasi
Scopus	8 Juli 2026	Kombinasi string bahasa Inggris mengenai praktik mengajar internasional, calon guru, kompetensi profesional, implikasi, tantangan, dan strategi adaptasi	Tahun 2021–2026; artikel empiris; bahasa Indonesia atau Inggris; relevan	17

			dengan praktik mengajar internasional	
ScienceDirect	8 Juli 2026	Kombinasi string bahasa Inggris dan penelusuran tambahan menggunakan istilah bahasa Indonesia	Tahun 2021–2026; artikel empiris; bahasa Indonesia atau Inggris; tersedia dalam teks lengkap	10
ERIC	8 Juli 2026	Kombinasi string bahasa Inggris yang disesuaikan dengan antarmuka pencarian ERIC	Tahun 2021–2026; artikel empiris; fokus pendidikan guru; tersedia dalam teks lengkap	13
Jumlah				40

Hasil awal terdiri atas 17 rekaman dari Scopus, 10 rekaman dari ScienceDirect, dan 13 rekaman dari ERIC. Daftar hasil pencarian menunjukkan bahwa artikel yang ditemukan mencakup bukti langsung mengenai praktik mengajar internasional, bukti dengan partisipan campuran, perspektif mentor atau sekolah tujuan, serta penelitian mengenai pengalaman internasional calon guru yang lebih luas.

Artikel diinklusi apabila memuat data empiris tentang calon guru atau pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam praktik mengajar internasional, diterbitkan pada 2021–2026, tersedia dalam teks lengkap, serta menyediakan temuan mengenai kompetensi, tantangan, respons adaptif, atau dukungan program. Studi dengan cakupan mobilitas yang lebih luas dipertahankan hanya apabila temuan praktik mengajar atau pengembangan profesional dapat dipisahkan dan digunakan secara kontekstual.

Artikel dieksklusi apabila hanya membahas mobilitas mahasiswa secara umum, tidak memuat data empiris, tidak menyediakan temuan yang relevan dengan RQ, atau berupa opini, editorial, artikel populer, laporan kegiatan, buku, bab buku, skripsi, tesis, dan disertasi. Duplikasi diperiksa melalui judul, penulis, tahun, DOI, dan nama jurnal.

Protokol disusun sebelum pencarian akhir berdasarkan proposal penelitian, tetapi tidak diregistrasikan secara prospektif pada registri systematic review. Untuk mengurangi bias, peneliti menetapkan RQ, PICOS, kriteria kelayakan, dan format ekstraksi sebelum seleksi akhir; menyimpan log pencarian dan alasan eksklusi; menggunakan deduplikasi berbasis identitas bibliografis; memisahkan kualitas metodologis dari tingkat relevansi bukti; serta menelusuri temuan yang bertentangan atau tidak muncul. Keputusan yang ambigu dan logika tema diverifikasi melalui diskusi dengan penulis kedua. Ketiadaan registrasi dan penelaahan ganda independen tetap dicatat sebagai keterbatasan.

Kualitas metodologis dinilai menggunakan Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) 2018 karena korpus mencakup studi kualitatif dan kuantitatif nonrandomisasi (Hong et al., 2018). Dua pertanyaan penyaring diterapkan terlebih dahulu, kemudian lima kriteria khusus desain. Setiap item dinilai Ya, Tidak, atau Tidak dapat ditentukan berdasarkan informasi yang dilaporkan. Sesuai panduan MMAT, keputusan item tidak dijumlahkan menjadi skor total. Appraisal digunakan untuk menimbang kekuatan interpretasi dan mengidentifikasi keterbatasan pelaporan, bukan sebagai satu-satunya dasar eksklusi.

Data yang diekstraksi mencakup penulis, tahun, negara, desain, partisipan, bentuk dan durasi program, fokus kompetensi, implikasi, tantangan, respons adaptif, dukungan, serta temuan utama. Tingkat relevansi dibedakan menjadi bukti langsung, bukti campuran, perspektif

pemangku kepentingan, dan bukti kontekstual. Kesimpulan mengenai perubahan kompetensi terutama didasarkan pada bukti langsung dan bukti campuran yang dapat dipisahkan.

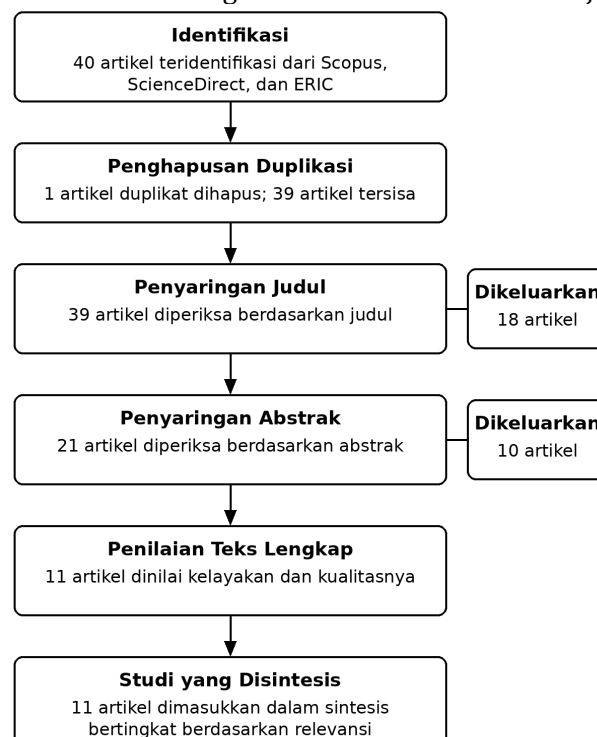
Sintesis menggunakan prosedur tematik deduktif-induktif dalam kerangka sintesis naratif yang diadaptasi dari Thomas dan Harden (2008). Pertama, bagian hasil dan pembahasan setiap artikel yang relevan dengan pertanyaan penelitian diberi kode awal. Sebagian kode diturunkan dari pertanyaan penelitian dan PICOS, sedangkan kode lain dibentuk dari temuan yang muncul. Kedua, kode yang berdekatan dikelompokkan menjadi tema deskriptif dan dicatat dalam matriks tema-studi. Ketiga, tema dibandingkan menurut desain dan tingkat relevansi sumber bukti, termasuk temuan negatif, tidak konsisten, atau tidak dilaporkan. Keempat, hubungan antara pengalaman, tantangan, respons adaptif, dukungan, refleksi, umpan balik, percobaan ulang, dan perubahan kompetensi dirumuskan sebagai tema analitis. Frekuensi menunjukkan jumlah artikel yang memuat tema, bukan ukuran efek. Tema berfrekuensi rendah tetap dipertahankan ketika penting secara konseptual, terutama asesmen dan etika program.

HASIL

Penelusuran pada tiga basis data menghasilkan 40 rekaman, yang terdiri atas 17 rekaman dari Scopus, 10 rekaman dari ScienceDirect, dan 13 rekaman dari ERIC. Satu artikel ditemukan pada lebih dari satu basis data sehingga dihapus sebagai duplikat. Setelah penghapusan duplikasi, sebanyak 39 artikel dilanjutkan ke tahap penyaringan judul.

Pada tahap penyaringan judul, 18 artikel dikeluarkan karena tidak membahas praktik mengajar internasional calon guru, tidak memiliki keterkaitan dengan kompetensi profesional, atau tidak sesuai dengan jenis publikasi yang ditetapkan. Sebanyak 21 artikel kemudian diperiksa berdasarkan abstrak. Pada tahap ini, 10 artikel dikeluarkan karena fokus penelitian, karakteristik partisipan, bentuk program, atau temuan yang dilaporkan tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian. Sebanyak 11 artikel dilanjutkan ke pemeriksaan teks lengkap. Seluruh artikel tersebut memenuhi kriteria kelayakan dan dimasukkan dalam sintesis.

Sebelas artikel yang diinklusi terdiri atas lima artikel yang ditemukan melalui ScienceDirect, lima artikel melalui ERIC, dan satu artikel unik melalui Scopus. Satu artikel lain yang ditemukan melalui Scopus telah teridentifikasi sebelumnya melalui ScienceDirect sehingga dihitung sebagai duplikat. Artikel yang diinklusi selanjutnya diklasifikasikan menjadi enam bukti langsung, satu bukti campuran, dua perspektif pemangku kepentingan, dan dua bukti kontekstual. Klasifikasi tersebut menentukan bobot penggunaan temuan dalam sintesis, tetapi tidak mengubah hasil penilaian kualitas metodologis. Alur seleksi literatur disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur seleksi literatur berdasarkan tahapan PRISMA

Tabel 2. Karakteristik studi yang diinklusi

ID	Studi	Konteks dan program	Partisipan/desain	Fokus utama
S1	Witt et al. (2022)	Inggris-Afrika Selatan; praktik 4 minggu	20 calon guru; kualitatif	Otonomi, keputusan profesional, identitas; sumber terbatas
S2	Costa et al. (2023)	Jerman-berbagai negara; pengalaman luar negeri	1.860 calon guru/guru awal; survei	Keyakinan multikultural, egaliter, efikasi diri; akses
S3	Wong & Oh (Wong & Oh, 2023)	Australia-Tiongkok; pendidikan jasmani 4 minggu	4 calon guru, 2 mentor, 169 siswa; kualitatif	Adaptasi metode, komunikasi, refleksi; bahasa dan culture shock
S4	Jones et al. (Jones et al., 2024)	Australia-Kepulauan Solomon; 4 minggu	21 guru/pemimpin sekolah; focus group	Perspektif tuan rumah, asesmen, manfaat timbal balik, relasi kuasa
S5	Parr et al. (Parr et al., 2024)	Australia-Fiji; 15 hari penempatan	27 mentor; studi kasus	Mentoring, penghormatan, resiprositas; kelas besar dan hegemoni
S6	Carter et al. (2023)	Inggris-Afrika Selatan; 4 minggu dan homestay	5 calon guru; studi kasus	Kesadaran interkultural, empati, refleksi; posisi orang luar
S7	Lengeling & Schneider (2023)	Amerika Serikat-Meksiko; 8 minggu	1 calon guru; studi kasus	Adaptasi ESL-EFL, kreativitas, keputusan; fasilitas dan bahasa
S8	Wan et al. (2023)	Amerika Serikat-Tiongkok; 6 minggu	19 peserta; kualitatif	Kesadaran global, identitas, percaya diri; informasi awal dan kecemasan
S9	Signori et al. (2024)	Indonesia-Thailand; sekitar 2 bulan	2 calon guru; narrative inquiry	Efikasi diri mengajar melalui Inggris; kosakata akademik dan emosi
S10	Çelik (2025)	Turki-berbagai konteks global	8 calon guru bahasa; focus group	Bahasa, interkultural, fleksibilitas, jejaring; diskriminasi dan isolasi
S11	Lin et al. (2025)	Taiwan-Malaysia; 10 hari	10 calon guru; kualitatif	Praktik, kepedulian, pemecahan masalah; durasi dan sistem tulisan

Catatan: Ringkasan disusun dari data ekstraksi 11 artikel; bentuk bukti dan kedekatan dengan PPL Internasional berbeda antarstudi.

Tabel 3. Hasil appraisal metodologis menggunakan MMAT 2018

ID	Kategori desain MMAT	Keputusan C1-C5
S1	Kualitatif	Y/Y/Y/Y/Y
S2	Kuantitatif nonrandomisasi	Y/Y/CT/Y/Y
S3	Kualitatif	Y/Y/Y/Y/Y
S4	Kualitatif	Y/Y/Y/Y/Y
S5	Kualitatif	Y/Y/Y/Y/Y
S6	Kualitatif	Y/Y/Y/Y/Y
S7	Kualitatif	Y/Y/Y/Y/Y
S8	Kualitatif	Y/Y/CT/Y/CT
S9	Kualitatif	Y/Y/Y/Y/Y
S10	Kualitatif	Y/Y/Y/Y/CT
S11	Kualitatif	Y/Y/Y/Y/Y

Keterangan: Y = ya; CT = tidak dapat ditentukan. C1-C5 mengikuti lima kriteria khusus desain dalam MMAT. Sesuai panduan MMAT, keputusan tiap butir tidak dijumlahkan menjadi skor total.

Semua studi lolos dua pertanyaan penyaring MMAT. Delapan studi memenuhi seluruh kriteria khusus desain, sedangkan tiga studi memiliki satu atau dua keputusan Tidak dapat ditentukan karena informasi tentang kelengkapan data, proses analisis, atau koherensi pelaporan tidak memadai. Tidak terdapat keputusan Tidak. Temuan dari studi dengan item yang tidak dapat ditentukan digunakan secara hati-hati dan tidak menjadi satu-satunya dasar kesimpulan.

Sepuluh studi menggunakan pendekatan dominan kualitatif dan satu studi menggunakan desain kuantitatif nonrandomisasi dengan sampel besar. Durasi program berkisar sekitar 10 hari sampai delapan minggu. Variasi desain, durasi, mata pelajaran, kesempatan mengajar, dan sumber perspektif menunjukkan bahwa korpus tidak homogen dan tidak layak digabungkan sebagai ukuran efek tunggal.

Matriks tema menunjukkan bahwa adaptasi pedagogik merupakan implikasi yang paling sering dilaporkan, diikuti kompetensi interkultural, kepercayaan diri atau identitas profesional, refleksi, empati, dan komunikasi. Tabel 4 menyajikan distribusi tema tanpa mengulang uraian setiap studi.

Tabel 4. Tema implikasi PPL Internasional

Tema implikasi	Studi	Jumlah
Adaptasi pedagogik dan pembelajaran kontekstual	S1, S3–S11 kecuali S2	10
Kompetensi interkultural dan wawasan global	S2–S8, S10, S11	9
Kepercayaan diri, efikasi diri, otonomi, identitas	S1–S3, S6–S11	9
Refleksi, penilaian profesional, pemecahan masalah	S1, S3, S6–S11	8
Kemampuan komunikasi dan bahasa	S3, S6–S11	7
Empati, inklusivitas, kepedulian, keadilan	S2–S6, S8, S10, S11	8
Kemampuan asesmen pembelajaran secara eksplisit	S4	1

Analisis sensitivitas pada tujuh studi bukti langsung atau campuran memperkuat tiga temuan. Adaptasi pedagogik, kepercayaan diri atau identitas, dan refleksi muncul pada seluruh subset tersebut; komunikasi muncul pada enam studi; kompetensi interkultural pada lima studi. Sebaliknya, asesmen pembelajaran tidak muncul pada subset ini. Satu-satunya laporan eksplisit tentang asesmen berasal dari perspektif sekolah tujuan dalam S4. Karena itu, bukti paling kuat mendukung kompetensi adaptif dan reflektif, bukan seluruh dimensi kompetensi profesional secara merata.

Tantangan paling konsisten mencakup hambatan bahasa dan komunikasi, perbedaan budaya serta praktik instruksional, dan keterbatasan persiapan atau desain program. Tantangan lain berkaitan dengan tekanan psikologis, fasilitas, pendampingan, etika, akses, serta durasi dan kesempatan mengajar. Distribusinya diringkaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tema tantangan pelaksanaan PPL Internasional

Tema tantangan	Jumlah studi
Hambatan bahasa dan komunikasi	8
Perbedaan budaya, sistem pendidikan, dan praktik instruksional	8
Keterbatasan persiapan, informasi, dan desain program	7
Kecemasan, culture shock, ketidaknyamanan, dan isolasi	5
Keterbatasan fasilitas, sumber daya, dan logistik	5
Ketidakkonsistenan pendampingan dan dukungan	4
Persoalan etika, relasi kuasa, dan kolonialisme	3
Akses, pembiayaan, dan sifat elitis program	3
Durasi singkat dan kesempatan mengajar terbatas	2

Hambatan komunikasi mencakup bahasa lokal, aksen, kosakata akademik, tingkat penguasaan bahasa Inggris, sistem tulisan, serta kebiasaan memberi dan merespons instruksi. Perbedaan budaya juga memengaruhi penafsiran terhadap partisipasi, kedisiplinan, relasi guru–siswa, penggunaan buku teks, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Sebagian kesulitan

diperbesar oleh informasi awal yang tidak akurat, ketiadaan pembekalan khusus, dan koordinasi yang lemah antara universitas asal dan sekolah mitra (Lin et al., 2025; Signori et al., 2024; Wan et al., 2023).

Strategi adaptasi paling banyak berupa kolaborasi dengan mentor, teman sebaya, dan pihak lokal (sembilan studi), diikuti refleksi dan eksperimen praktik (delapan studi). Penyesuaian komunikasi dan pedagogik, pembekalan prakeberangkatan, serta pembangunan hubungan dan keterlibatan budaya masing-masing muncul pada tujuh studi. Media visual dan bantuan bahasa muncul pada enam studi, sedangkan co-design, resiprositas, dan dukungan institusional muncul pada lima studi.

Tabel 6. Strategi adaptasi dan dukungan yang teridentifikasi

Strategi adaptasi atau dukungan	Jumlah studi
Kolaborasi dengan mentor, teman sebaya, dan pihak lokal	9
Refleksi dan eksperimen terhadap praktik mengajar	8
Penyesuaian komunikasi dan strategi pedagogik	7
Pembekalan prakeberangkatan dan orientasi konteks	7
Pembangunan hubungan dan keterlibatan budaya	7
Penggunaan media visual dan bantuan bahasa	6
Co-design, resiprositas, dan dukungan institusional	5

Pola konseptual dihasilkan dari matriks kode-tema, perbandingan lintas studi, dan urutan proses yang berulang dalam laporan peserta. Kode pengalaman autentik dan ketidaksesuaian awal terhubung dengan kode respons adaptif; respons tersebut lebih sering menghasilkan perubahan ketika didukung mentor, kolaborasi, refleksi, dan umpan balik; selanjutnya calon guru mencoba strategi baru dan membentuk pemahaman profesional yang lebih kontekstual. Pola analitisnya adalah: pengalaman autentik dan tantangan, respons adaptif, dukungan dan kolaborasi, refleksi dan umpan balik, eksperimen ulang, lalu penguatan kompetensi.

Pola tersebut bersifat kondisional dan tidak selalu linear. Studi dengan kesempatan mengajar terbatas, informasi awal yang lemah, relasi mentor yang terlalu direktif, atau durasi singkat menunjukkan bahwa siklus dapat berhenti sebelum eksperimen ulang dan perubahan praktik terbentuk. Dengan demikian, mobilitas internasional hanya menyediakan konteks; kualitas interaksi, resiprositas, pendampingan, dan ruang untuk memperbaiki praktik menentukan hasil.

PEMBAHASAN

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kekuatan bukti tidak tersebar merata pada seluruh dimensi kompetensi profesional. Adaptasi pedagogik, refleksi, komunikasi, kepercayaan diri, dan identitas profesional memiliki dukungan paling konsisten, termasuk ketika analisis dibatasi pada bukti langsung atau campuran. Temuan ini memperluas pengertian kompetensi profesional dari penguasaan teknik mengajar menjadi kemampuan mengambil keputusan secara kontekstual di tengah perbedaan bahasa, budaya, dan sumber daya.

Keterbatasan paling jelas terdapat pada kompetensi asesmen. Hanya S4 yang menyebut asesmen awal secara eksplisit, dan data tersebut berasal dari guru atau pemimpin sekolah tujuan, bukan pengukuran langsung terhadap calon guru. Tidak adanya tema asesmen pada tujuh studi bukti langsung atau campuran tidak berarti kemampuan itu pasti tidak berkembang. Hal tersebut lebih mungkin mencerminkan fokus program yang singkat, dominasi data wawancara dan refleksi diri, keterbatasan akses calon guru terhadap sistem penilaian sekolah tujuan, serta tidak digunakannya artefak asesmen atau ukuran pra-pasca. Implikasinya, artikel ini tidak dapat menyimpulkan bahwa PPL Internasional memperkuat seluruh dimensi kompetensi profesional dengan kekuatan yang sama.

Pola temuan mendukung experiential learning Kolb (1984), tetapi hanya secara kondisional. Pengalaman konkret terlihat ketika calon guru menghadapi kelas yang berbeda. Refleksi muncul melalui jurnal, debriefing, umpan balik mentor, dan evaluasi respons siswa. Konseptualisasi terlihat ketika peserta menyadari perlunya strategi yang lebih kontekstual, sedangkan eksperimen aktif muncul saat mereka mengubah bahasa instruksi, media, pertanyaan,

pengelompokan, atau pengelolaan kelas. Dengan demikian, pengalaman internasional merupakan titik awal, bukan hasil belajar itu sendiri.

Beberapa studi hanya menunjukkan kesesuaian parsial dengan siklus Kolb. Durasi yang singkat, kesempatan mengajar terbatas, informasi awal yang tidak akurat, kecemasan, dan pendampingan yang terlalu direktif dapat menghentikan proses pada tahap mengalami atau bereaksi. Tanpa refleksi yang terstruktur dan kesempatan mencoba kembali, tantangan tetap menjadi tekanan, bukan sumber kompetensi. Temuan yang tidak sepenuhnya sesuai ini menunjukkan batas teori pada konteks praktik internasional: siklus belajar memerlukan dukungan sosial, waktu, dan ruang tindakan.

Temuan juga perlu dibaca melalui model perubahan profesional Guskey (2002). Sebagian besar studi mengukur persepsi segera setelah program, sehingga peningkatan kepercayaan diri atau wawasan belum membuktikan perubahan praktik yang bertahan, peningkatan asesmen, atau dampak pada pembelajaran siswa. Ketiadaan tindak lanjut jangka menengah membuat hubungan antara pengalaman, perubahan perilaku mengajar, dan keyakinan profesional belum dapat dipastikan.

Perspektif adaptasi lintas budaya menjelaskan mengapa respons peserta berbeda. Penyesuaian psikologis berkaitan dengan kemampuan mengelola kecemasan dan rasa asing, sedangkan penyesuaian sosiokultural berkaitan dengan kemampuan menjalankan perilaku yang efektif di lingkungan baru (Searle & Ward, 1990). Dalam kerangka Berry (1997), hasil yang lebih konstruktif muncul ketika peserta tetap memiliki identitas profesional sekaligus terbuka terhadap praktik lokal. Adaptasi yang hanya menuntut peserta mengikuti lingkungan tanpa dialog berisiko menghasilkan kepatuhan, bukan pembelajaran reflektif.

Perbandingan antara laporan calon guru dan perspektif sekolah tujuan juga mengoreksi narasi manfaat yang terlalu berpusat pada peserta. Kolaborasi dapat memperkuat pembelajaran ketika mentor memberi konteks, umpan balik, dan ruang eksperimen. Namun, program menjadi problematis ketika kebutuhan sekolah tujuan, hak suara pihak lokal, dan dampak pada siswa tidak masuk dalam desain dan evaluasi. Karena itu, resiprositas dan co-design bukan unsur tambahan, tetapi kondisi etis sekaligus pedagogis yang menentukan kualitas pengalaman.

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah mekanisme kondisional penguatan kompetensi. Pengalaman autentik menimbulkan ketidaksesuaian antara rencana dan situasi kelas; calon guru merespons melalui adaptasi; dukungan dan kolaborasi memungkinkan refleksi serta umpan balik; percobaan ulang mengubah pemahaman dan praktik; kemudian kompetensi menguat. Mekanisme ini memperluas penggunaan siklus Kolb dengan menempatkan pendampingan, resiprositas, kesempatan praktik berulang, dan struktur program sebagai kondisi yang memungkinkan proses belajar berlangsung. Tantangan berfungsi sebagai katalis hanya ketika kondisi tersebut tersedia.

Bagi penyelenggara, hasil ini mengarahkan evaluasi program pada kualitas proses, bukan jumlah negara tujuan atau mobilitas peserta. Pembekalan perlu menggunakan contoh kurikulum, bahasa kelas, dan sumber daya yang benar-benar digunakan sekolah mitra. Mentor perlu menyediakan observasi, konferensi umpan balik, dan kesempatan mengajar ulang. Tugas asesmen diagnostik dan formatif juga harus dimasukkan secara eksplisit agar penguatan kompetensi tidak berhenti pada adaptasi dan kepercayaan diri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pencarian hanya mencakup tiga basis data, 11 artikel, dan publikasi berbahasa Indonesia atau Inggris pada 2021–2026. Mayoritas studi bersifat kualitatif, menggunakan sampel kecil, dan mengandalkan laporan diri segera setelah program. Protokol tidak diregistrasikan secara prospektif, sedangkan penyaringan dan pengodean tidak dilakukan oleh dua penelaah independen sehingga reliabilitas antarpenelaah tidak dihitung. Heterogenitas program juga tidak memungkinkan estimasi ukuran efek. Karena itu, hasil paling tepat dipahami sebagai sintesis mekanisme, kecenderungan, dan kondisi pendukung, bukan bukti kausal universal.

SIMPULAN

PPL Internasional paling konsisten berkaitan dengan penguatan kemampuan adaptif, interkultural, reflektif, komunikatif, kepercayaan diri, efikasi diri, dan identitas profesional calon guru. Bukti mengenai asesmen pembelajaran dan keberlanjutan perubahan praktik masih terbatas. Temuan utama kajian ini ialah bahwa konteks internasional tidak bekerja sebagai

penyebab tunggal. Penguatan kompetensi berlangsung ketika pengalaman autentik diikuti respons adaptif, pendampingan, kolaborasi, refleksi, umpan balik, dan kesempatan mencoba kembali.

Secara teoretis, sintesis ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman bergantung pada kondisi sosial dan institusional. Tantangan dapat mendorong pembelajaran, tetapi juga dapat menghentikan siklus ketika program terlalu singkat, informasi awal tidak memadai, mentor kurang mendukung, atau peserta tidak memperoleh ruang untuk memperbaiki praktik. Mutu PPL Internasional perlu dinilai melalui kelengkapan siklus belajar, resiprositas dengan sekolah tujuan, dan bukti perubahan praktik.

SARAN

Perguruan tinggi disarankan menyusun pembekalan berbasis kondisi nyata sekolah mitra, menetapkan kesempatan observasi dan mengajar ulang, serta mewajibkan konferensi umpan balik antara calon guru dan mentor. Program perlu memasukkan asesmen diagnostik dan formatif, artefak rencana pembelajaran, rubrik observasi, dan bukti penyesuaian strategi. Perancangan bersama sekolah tujuan, evaluasi manfaat bagi siswa dan mentor, serta dukungan pembiayaan yang transparan perlu digunakan sebagai indikator mutu program.

Penelitian berikutnya perlu menggunakan desain longitudinal dengan pengukuran sebelum program, segera setelah program, dan 6–12 bulan setelah kepulangan. Data sebaiknya diperluas melalui observasi kelas, artefak asesmen, penilaian mentor, dan hasil belajar siswa agar kesimpulan tidak hanya bertumpu pada persepsi. Perbandingan durasi, intensitas mengajar, model mentoring, dan tingkat perancangan bersama dapat diuji melalui studi kuasi-eksperimental, mixed methods, atau realist evaluation. SLR lanjutan juga perlu meregistrasikan protokol, memperluas basis data dan bahasa, melibatkan dua penelaah independen, serta melaporkan kesepakatan seleksi dan pengodean.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua atas dukungan, doa, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan pendampingan dalam penyusunan penelitian ini, kepada para peneliti terdahulu yang karyanya menjadi landasan ilmiah dalam penelitian ini, serta kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, diskusi, dan dukungan selama proses penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, A., Sutton, A., Clowes, M., & Martyn-St James, M. (2022). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781036232009>
- Carter, J., Knight, B., & Vickers-Hulse, K. (2023). Difference as an essential teacher in a Them-Us international context: Pre-service teachers' reflections on a university township teaching project. *Pedagogy, Culture & Society*, 31(3), 459–476. <https://doi.org/10.1080/14681366.2021.1923559>
- Çelik, S. (2025). Teaching without boundaries: How global experiences shape future English language educators. *Journal of Pedagogical Research*, 1. <https://doi.org/10.33902/JPR.202532604>
- Costa, J., Franz, S., & Menge, C. (2023). Stays abroad of pre-service teachers and their relation to teachers' beliefs about cultural diversity in classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 129, 104137. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104137>
- Gough, D., Oliver, S., Thomas, J., & Thomas, J. (Eds.). (2017). *An introduction to systematic reviews* (2nd edition). SAGE.
- Hong, Q. N., Fàbregues, S., Bartlett, G., Boardman, F., Cargo, M., Dagenais, P., Gagnon, M.-P., Griffiths, F., Nicolau, B., O'Cathain, A., Rousseau, M.-C., Vedel, I., & Pluye, P. (2018). The Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) version 2018 for information professionals and researchers. *Education for Information*, 34(4), 285–291. <https://doi.org/10.3233/EFI-180221>

- Jones, M., Cinelli, R. L., & Gallagher, M. (2024). "Voices on the ground": Solomon Islands teachers' perceptions of hosting an Australian pre-service teacher education program. *International Journal of Educational Research*, 124, 102317. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102317>
- Lengeling, M. M., & Schneider, M. L. (2023). A Preservice Teacher's Experiences Teaching English Abroad: From ESL to EFL. *Profile: Issues in Teachers' Professional Development*, 25(2), 81–94. <https://doi.org/10.15446/profile.v25n2.101608>
- Lin, H.-M., Lin, S.-W., & Lee, Y.-T. (2025). Overseas teaching and professional growth in the short-term international mobility program: Practical experiences and educational implications for preservice teachers in Taiwan. *Journal of International Students*, 15(11), 1–22. <https://doi.org/10.32674/zb66yg02>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Parr, G., Tinney, K., & Lagi, R. (2024). Fijian mentors' experiences of an international teaching practicum for Australian pre-service teachers: Perceptions of a decolonising agenda. *International Journal of Educational Research*, 127, 102423. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102423>
- Rethlefsen, M. L., Kirtley, S., Waffenschmidt, S., Ayala, A. P., Moher, D., Page, M. J., Koffel, J. B., PRISMA-S Group, Blunt, H., Brigham, T., Chang, S., Clark, J., Conway, A., Couban, R., De Kock, S., Farrah, K., Fehrmann, P., Foster, M., Fowler, S. A., ... Young, S. (2021). PRISMA-S: An extension to the PRISMA Statement for Reporting Literature Searches in Systematic Reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s13643-020-01542-z>
- Signori, T. Y., Drajiati, N. A., & Putra, K. A. (2024). Indonesian Non-ELT Pre-service Teachers' SelfEfficacy in EMI Context: Voices from International Teaching Practicum in Thailand. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 17, 24.
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Wan, G., Sharma, R., Walker, A., & Habib, A. (2023). *Global Experiential Practicum: Perceptions from Teacher and Leadership Participants*. 26, 23.
- Witt, M., Lewis, F., & Knight, B. (2022). 'I wasn't worried because I wasn't being judged': The development of pre-service teacher professional capital, pedagogical instinct and discretionary judgement during an overseas teaching placement. *Teaching and Teacher Education*, 112, 103642. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103642>
- Wong, J. Y. L., & Oh, P. H. (2023). Teaching physical education abroad: Perspectives from host cooperating teachers, local students and Australian pre-service teachers using the social exchange theory. *Teaching and Teacher Education*, 136, 104364. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104364>